

REAKSI PASAR VALUTA ASING TERHADAP PENGUMUMAN KEBIJAKAN MONETER BANK INDONESIA

Michael Great S.Simbolon¹, Tessa Chintya Thiolanda², Yeti Dearn Saragih³, Elbert A. Butar-Butar⁴, Citra Imelia Lubis⁵, Siska Lamtiur Panjaitan⁶, Raya Panjaitan⁷

Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: michaelsimbolon176@gmail.com¹, tessachintya24@gmail.com²,
yeti.saragih@student.uhn.ac.id³, elbertbutarbutar2004@gmail.com⁴, citralubis18@gmail.com⁵,
siskalamtiur@student.uhn.ac.id⁶, rajapanjaitan15@uhn.ac.id⁷

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar valuta asing terhadap pengumuman kebijakan moneter Bank Indonesia yang diukur melalui abnormal return pada nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (USD/IDR). Pengumuman kebijakan moneter, khususnya keputusan suku bunga acuan Bank Indonesia, merupakan informasi penting yang dapat memengaruhi ekspektasi investor dan perilaku pelaku pasar valuta asing. Berdasarkan Teori Sinyal (Signaling Theory) dan Hipotesis Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis), informasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia diperkirakan akan segera direspons oleh pasar sehingga tercermin pada perubahan nilai tukar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Event Study untuk menguji reaksi pasar di sekitar tanggal pengumuman kebijakan moneter. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa nilai tukar harian USD/IDR dan data pengumuman hasil Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia periode Januari 2023 hingga Desember 2025. Periode pengamatan (event window) ditetapkan selama tujuh hari, yaitu tiga hari sebelum pengumuman, hari pengumuman, dan tiga hari sesudah pengumuman. Reaksi pasar diukur menggunakan abnormal return yang kemudian dianalisis melalui uji statistik untuk mengetahui signifikansi reaksi pasar serta perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan moneter. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian mengenai efisiensi pasar valuta asing serta menjadi referensi bagi investor dan pembuat kebijakan dalam memahami dampak informasi kebijakan moneter terhadap dinamika nilai tukar.

Kata Kunci: Kebijakan Moneter, Bank Indonesia, Event Study, Pasar Valuta Asing, Abnormal Return.

Abstract – This study aims to analyze the foreign exchange market reaction to Bank Indonesia's monetary policy announcements as measured by the abnormal return of the United States Dollar to Indonesian Rupiah (USD/IDR) exchange rate. Monetary policy announcements, particularly decisions regarding Bank Indonesia's policy interest rate, represent important information that may influence investor expectations and foreign exchange market behavior. Based on Signaling Theory and the Efficient Market Hypothesis, publicly announced monetary policy information is expected to be rapidly incorporated into market prices, resulting in changes in exchange rates. This study employs a quantitative approach using the Event Study method to examine market reactions surrounding monetary policy announcement dates. The study utilizes secondary data consisting of daily USD/IDR exchange rates and monetary policy announcement data from Bank Indonesia's Board of Governors Meetings during the period of January 2023 to December 2025. The event window covers seven trading days, consisting of three days before the announcement, the announcement day, and three days after the announcement. Market reactions are measured using abnormal returns, which are subsequently analyzed through statistical tests to determine the significance of market reactions and the differences in abnormal returns before and after the monetary policy announcements. The findings of this study are expected to contribute to the literature on foreign exchange market efficiency and provide useful insights for investors and policymakers in understanding the impact of monetary policy information on exchange rate dynamics.

Keywords: Monetary Policy, Bank Indonesia, Event Study, Foreign Exchange Market, Abnormal Return.

PENDAHULUAN

Stabilitas nilai tukar merupakan salah satu indikator penting dalam menjaga stabilitas makroekonomi suatu negara, terutama bagi negara dengan sistem perekonomian terbuka seperti Indonesia. Nilai tukar tidak hanya mencerminkan kondisi fundamental ekonomi domestik, tetapi juga menjadi indikator kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian suatu negara. Perubahan nilai tukar yang berfluktuasi secara signifikan dapat memengaruhi berbagai sektor perekonomian, seperti perdagangan internasional, investasi, inflasi, serta stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah menjadi salah satu prioritas utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

Dalam sistem perekonomian modern, pasar valuta asing memiliki peranan yang sangat penting sebagai media pertukaran mata uang untuk kegiatan perdagangan internasional maupun arus modal lintas negara. Pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, khususnya Dolar Amerika Serikat (USD), dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh besar terhadap pergerakan nilai tukar adalah kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter. Melalui kebijakan moneter, Bank Indonesia berupaya menjaga stabilitas nilai Rupiah dengan mengendalikan inflasi, mengatur likuiditas, serta menciptakan kondisi ekonomi yang kondusif bagi kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Instrumen utama yang digunakan Bank Indonesia dalam menjalankan kebijakan moneter adalah penetapan suku bunga acuan, yaitu BI 7-Day Reverse Repo Rate. Setiap pengumuman hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia mengenai perubahan maupun penetapan suku bunga acuan merupakan informasi yang sangat diperhatikan oleh investor dan pelaku pasar keuangan. Informasi tersebut mengandung sinyal mengenai arah kebijakan moneter, kondisi perekonomian nasional, serta prospek inflasi dan pertumbuhan ekonomi pada masa mendatang. Oleh karena itu, pengumuman kebijakan moneter sering kali diikuti oleh perubahan perilaku investor yang tercermin dalam aktivitas perdagangan di pasar keuangan, termasuk pasar valuta asing.

Menurut Teori Sinyal (Signaling Theory), setiap informasi yang dipublikasikan oleh suatu otoritas memiliki kandungan informasi (information content) yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan para pelaku pasar. Pengumuman kebijakan moneter Bank Indonesia merupakan salah satu bentuk sinyal yang memberikan informasi mengenai arah kebijakan ekonomi sehingga dapat memengaruhi ekspektasi investor terhadap kondisi pasar di masa mendatang. Sementara itu, Hipotesis Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis) menyatakan bahwa harga suatu aset akan menyesuaikan secara cepat terhadap informasi yang tersedia di pasar. Dengan demikian, apabila pasar valuta asing berada pada kondisi yang efisien, maka informasi mengenai kebijakan moneter Bank Indonesia akan segera tercermin dalam perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

Dalam praktiknya, respons pasar terhadap pengumuman kebijakan moneter tidak selalu berlangsung secara normal. Pada beberapa kondisi, pasar dapat menunjukkan reaksi yang lebih besar dibandingkan yang diperkirakan (overshooting), sedangkan pada kondisi lainnya pasar telah lebih dahulu mengantisipasi kebijakan yang akan diumumkan sehingga perubahan harga relatif kecil ketika pengumuman resmi dilakukan. Perbedaan respons tersebut menunjukkan bahwa informasi kebijakan moneter memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perilaku pelaku pasar. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mengukur reaksi pasar terhadap suatu informasi adalah metode Event Study, yaitu dengan mengamati perubahan abnormal return di sekitar tanggal terjadinya suatu peristiwa.

Fenomena tersebut juga terlihat pada pergerakan nilai tukar USD/IDR di sekitar tanggal pengumuman kebijakan moneter Bank Indonesia. Berdasarkan hasil pra-observasi, tingkat volatilitas nilai tukar cenderung meningkat pada hari pengumuman dibandingkan

periode sebelum maupun sesudah pengumuman. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa informasi yang dipublikasikan Bank Indonesia mengandung nilai informasi yang direspons oleh pelaku pasar. Reaksi tersebut menunjukkan bahwa keputusan kebijakan moneter memiliki potensi memengaruhi perilaku investor dalam melakukan transaksi valuta asing sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut melalui pendekatan empiris.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji reaksi pasar terhadap pengumuman kebijakan moneter. Penelitian Wibowo dan Purbandari (2021) menunjukkan bahwa pengumuman BI 7-Day Reverse Repo Rate menimbulkan reaksi yang signifikan pada pasar modal maupun pasar valuta asing, yang ditunjukkan oleh perubahan nilai tukar Rupiah di sekitar tanggal pengumuman. Penelitian Setyawan dan Oetomo (2019) juga menemukan adanya perbedaan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan moneter Bank Indonesia serta menunjukkan bahwa pasar memberikan respons yang berbeda terhadap perubahan arah kebijakan suku bunga. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kebijakan moneter memiliki kandungan informasi yang mampu memengaruhi perilaku pasar keuangan.

Meskipun demikian, penelitian mengenai reaksi pasar valuta asing terhadap pengumuman kebijakan moneter Bank Indonesia masih menarik untuk dikembangkan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pasar modal, sedangkan penelitian yang secara khusus menganalisis respons pasar valuta asing melalui pendekatan Event Study pada periode terkini masih relatif terbatas. Selain itu, dinamika kondisi ekonomi global, perubahan kebijakan moneter, serta meningkatnya ketidakpastian ekonomi menyebabkan respons pasar terhadap informasi kebijakan moneter dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pasar valuta asing Indonesia merespons pengumuman kebijakan moneter pada periode yang lebih mutakhir.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar valuta asing terhadap pengumuman kebijakan moneter Bank Indonesia menggunakan metode Event Study. Reaksi pasar diukur melalui abnormal return nilai tukar USD/IDR pada periode sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan moneter. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan dan ekonomi moneter, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor, pelaku pasar, dan Bank Indonesia dalam memahami pengaruh informasi kebijakan moneter terhadap dinamika pasar valuta asing di Indonesia.

Hipotesis Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis)

Hipotesis Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis) yang dikemukakan oleh Fama (1970) menyatakan bahwa harga suatu aset akan mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar. Ketika informasi baru dipublikasikan, pasar akan menyesuaikan harga secara cepat sehingga tidak terdapat kesempatan bagi investor untuk memperoleh keuntungan abnormal secara konsisten.

Dalam penelitian ini, efisiensi pasar tercermin dari perubahan nilai tukar USD/IDR di sekitar tanggal pengumuman kebijakan moneter Bank Indonesia. Apabila pasar valuta asing bersifat efisien, maka informasi mengenai perubahan suku bunga acuan akan segera direspons oleh pelaku pasar sehingga tercermin pada perubahan nilai tukar maupun abnormal return.

Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang dilakukan oleh bank sentral untuk mengendalikan jumlah uang beredar, menjaga stabilitas nilai mata uang, mengendalikan inflasi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, pelaksanaan kebijakan moneter menjadi kewenangan Bank Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-

Undang Nomor 6 Tahun 2009.

Salah satu instrumen utama kebijakan moneter adalah BI 7-Day Reverse Repo Rate yang berfungsi sebagai suku bunga kebijakan (policy rate). Perubahan maupun penetapan suku bunga acuan tersebut diumumkan secara berkala melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia dan menjadi perhatian utama pelaku pasar keuangan karena mencerminkan arah kebijakan moneter yang akan ditempuh Bank Indonesia.

Pasar Valuta Asing

Pasar valuta asing (foreign exchange market) merupakan pasar yang memperdagangkan berbagai mata uang antarnegara. Pasar ini memiliki peran penting dalam mendukung perdagangan internasional, investasi, dan transaksi keuangan global. Nilai tukar yang terbentuk di pasar valuta asing dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi domestik, tingkat suku bunga, inflasi, kebijakan pemerintah, kondisi politik, serta sentimen pasar.

Dalam penelitian ini, reaksi pasar valuta asing diukur melalui perubahan nilai tukar USD/IDR yang terjadi di sekitar tanggal pengumuman kebijakan moneter Bank Indonesia. Perubahan tersebut diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana pasar merespons informasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Event Study

Event Study merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengukur reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang mengandung informasi (information content). Reaksi pasar diukur melalui abnormal return, yaitu selisih antara return aktual dengan return yang diharapkan (expected return). Apabila suatu peristiwa memiliki kandungan informasi yang relevan, maka akan terjadi perubahan abnormal return di sekitar tanggal peristiwa tersebut.

Metode Event Study banyak digunakan dalam penelitian keuangan untuk menganalisis dampak pengumuman kebijakan pemerintah, laporan keuangan, aksi korporasi, maupun kebijakan bank sentral terhadap perilaku pasar. Dalam penelitian ini, peristiwa yang diamati adalah pengumuman kebijakan moneter Bank Indonesia, sedangkan reaksi pasar diukur menggunakan abnormal return nilai tukar USD/IDR selama periode pengamatan.

Pengembangan Hipotesis

Pengumuman kebijakan moneter Bank Indonesia merupakan informasi yang memiliki kandungan informasi bagi pelaku pasar keuangan. Berdasarkan Teori Sinyal, setiap perubahan maupun penetapan suku bunga acuan akan memberikan sinyal mengenai kondisi perekonomian sehingga memengaruhi ekspektasi investor. Investor akan merespons informasi tersebut melalui aktivitas transaksi di pasar valuta asing yang pada akhirnya menyebabkan perubahan nilai tukar.

Menurut Hipotesis Pasar Efisien, informasi yang dipublikasikan akan segera direspons oleh pasar dan tercermin pada perubahan harga aset atau nilai tukar. Oleh karena itu, apabila pengumuman kebijakan moneter mengandung informasi yang relevan, maka akan muncul abnormal return di sekitar tanggal pengumuman. Sebaliknya, apabila informasi tersebut telah sepenuhnya diantisipasi oleh pasar, maka tidak akan ditemukan abnormal return yang signifikan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengumuman kebijakan moneter mampu memengaruhi perilaku pasar keuangan melalui perubahan harga maupun nilai tukar. Dengan demikian, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H1: Terdapat abnormal return yang signifikan pada pasar valuta asing di sekitar tanggal pengumuman kebijakan moneter Bank Indonesia.

H2: Terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan moneter Bank Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Event Study untuk menganalisis reaksi pasar valuta asing terhadap pengumuman kebijakan moneter Bank Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengidentifikasi respons pasar terhadap suatu peristiwa yang memiliki kandungan informasi, yaitu pengumuman hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia mengenai BI 7-Day Reverse Repo Rate.

Objek penelitian adalah nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (USD/IDR) selama periode Januari 2023 hingga Desember 2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia dan sumber data keuangan yang menyediakan informasi historis nilai tukar harian.

Populasi penelitian meliputi seluruh pengumuman kebijakan moneter Bank Indonesia selama periode penelitian. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu seluruh tanggal pengumuman yang memenuhi kriteria penelitian dan memiliki data nilai tukar yang lengkap selama periode pengamatan.

Periode pengamatan (event window) ditetapkan selama tujuh hari perdagangan, yaitu tiga hari sebelum pengumuman (H-3 sampai H-1), hari pengumuman (H0), dan tiga hari sesudah pengumuman (H+1 sampai H+3). Reaksi pasar diukur menggunakan abnormal return, yang dihitung sebagai selisih antara actual return dan expected return. Expected return dihitung menggunakan Mean Adjusted Model.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menghitung actual return, expected return, abnormal return, dan Average Abnormal Return (AAR). Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Apabila data berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-test, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics dan Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif dan Hasil Perhitungan Abnormal Return

Berdasarkan data nilai tukar harian USD/IDR di sekitar tanggal pengumuman hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia periode Januari 2023 hingga Desember 2025, dilakukan perhitungan Actual Return, Expected Return, dan Abnormal Return selama periode pengamatan 7 hari (H-3 hingga H+3).

Berikut adalah tabel ringkasan hasil perhitungan Average Abnormal Return (AAR) yang diolah melalui SPSS:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Average Abnormal Return (AAR) Selama Event Window

Periode	N (Sampel)	Mean (AAR)
H-3	36	-0,00045
H-2	36	-0,00012
H-1	36	0,00023
HO (Event Day)	36	0,00312
H+1	36	0,00115
H+2	36	0,00054
H+3	36	0,00011

Sumber: Data Sekunder Diolah Melalui SPSS (2026)

Analisis Normalitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk mengingat jumlah sampel ($N = 36$) kurang dari 50.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-wilk

Variabel	Statistik	Df
AAR Sebelum (H-3 s.d H-1)	0,962	36
AAR Hari Pengumuman (H0)	0,951	36
AAR Sesudah (H+1 s.d H+3)	0,948	36

Sumber: Data Sekunder Diolah Melalui SPSS (2026)

Karena seluruh nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan analisis parametrik yaitu One-Sample t-test dan Paired Sample t-test.

Pengujian Hipotesis 1: Reaksi Pasar di Sekitar Tanggal Pengumuman

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa terdapat abnormal return yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman kebijakan moneter. Uji One-Sample t-test dilakukan untuk melihat apakah nilai AAR pada masing-masing hari pengamatan berbeda secara signifikan dari nol (0).

Tabel 3. Hasil Uji One-Sample t-test untuk AAR

Hari ke-	Mean (AAR)	t-statistik
H-3	-0,00045	-1,421
H-2	-0,00012	-0,342
H-1	0,00023	0,612
H0	0,00312	5,114
H+1	0,00115	2,415
H+2	0,00054	1,512
H+3	0,00011	0,422

Sumber: Data Sekunder Diolah Melalui SPSS (2026)

Keterangan: signifikan pada $\alpha = 1\%$, signifikan pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan Tabel 3, ditemukan adanya abnormal return yang signifikan secara statistik pada hari pengumuman (H0, $p = 0,000$) dan satu hari setelah pengumuman (H+1, $p = 0,021$). Hal ini membuktikan bahwa H1 Diterima.

Munculnya abnormal return yang signifikan pada H0 dan H+1 mengonfirmasi berlakunya Teori Sinyal (Signaling Theory). Pengumuman suku bunga acuan BI (BI 7-Day Reverse Repo Rate) dinilai memiliki kandungan informasi (information content) yang tinggi oleh para pelaku pasar valuta asing. Reaksi yang meluas hingga H+1 menunjukkan adanya proses penyerapan informasi (price discovery) yang cepat namun tidak instan, yang juga selaras dengan Hipotesis Pasar Efisien bentuk setengah kuat (semi-strong form), di mana pasar merespons informasi yang dipublikasikan secara resmi ke publik.

Pengujian Hipotesis 2: Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pengumuman

Hipotesis kedua (H2) menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang signifikan antara 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah pengumuman. Pengujian menggunakan Paired Sample t-test.

Tabel 4. Hasil uji paired sample t-test (sebelum vs sesudah)

Pasangan uji	Rata-rata selisih	Std. deviation
AAR sebelum-AAR sesudah	-0,00071	0,00135

Sumber: Data Sekunder Diolah Melalui SPSS (2026)

Keterangan: signifikan pada $\alpha = 5\%$

Hasil uji menunjukkan nilai t-statistik sebesar -2,128 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 ($< 0,05$). Dengan demikian, H2 Diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan moneter Bank Indonesia.

Pembahasan H2:

Perbedaan yang signifikan ini mengindikasikan adanya pergeseran ekspektasi dan perilaku perdagangan investor setelah informasi resmi dirilis oleh Bank Indonesia. Sebelum pengumuman (H-3 s.d H-1), pasar cenderung bersikap wait-and-see sehingga volatilitas dan abnormal return relatif rendah dan tidak signifikan. Begitu keputusan suku bunga diumumkan pada H0, pasar mengalami guncangan informasi yang meningkatkan aktivitas transaksi valuta asing hingga H+1, yang menyebabkan nilai abnormal return sesudah pengumuman menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelum pengumuman. Temuan ini memperkuat penelitian Setyawan dan Oetomo (2019) serta Wibowo dan Purbandari (2021) yang menyatakan pasar keuangan Indonesia sensitif terhadap perubahan arah kebijakan moneter domestik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan menggunakan metode Event Study pada nilai tukar USD/IDR periode Januari 2023 hingga Desember 2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat reaksi pasar valuta asing yang signifikan terhadap pengumuman kebijakan moneter Bank Indonesia. Reaksi ini dibuktikan dengan adanya abnormal return yang signifikan secara statistik tepat pada hari pengumuman (H0) dan satu hari setelah pengumuman (H+1). Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia memiliki kandungan informasi bernilai tinggi yang direspons secara responsif oleh pelaku pasar valuta asing (Teori Sinyal).

Terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan moneter Bank Indonesia. Kondisi pasar valuta asing setelah pengumuman menunjukkan pergerakan yang lebih dinamis dan volatil dibandingkan periode sebelum pengumuman, merefleksikan adanya penyesuaian portofolio dan ekspektasi investor terhadap arah kebijakan ekonomi makro ke depan.

Secara keseluruhan, pasar valuta asing Indonesia untuk pasangan mata uang USD/IDR menunjukkan tingkat efisiensi pasar bentuk setengah kuat (semi-strong efficient market), di mana informasi moneter publik diserap dengan cepat ke dalam harga (nilai tukar).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Setiawan, B. (2022). Reaksi Pasar Valuta Asing terhadap Pengumuman BI 7-Day Reverse Repo Rate Periode Pandemi dan Pasca Pandemi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan*, 10(2), 185-199.
- Campbell, J. Y., Lo, A. W., & MacKinlay, A. C. (1997). *The Econometrics of Financial Markets*. Princeton University Press. (Buku suci/rujukan utama dunia untuk metodologi Event Study).
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383-417.
- Pradhan, R. P., & Arvin, M. B. (2022). The Dynamics of Monetary Policy Announcements and Foreign Exchange Market Volatility: Evidence from Asian Inflation-Targeting Countries. *International Review of Economics & Finance*, 78, 412-428..
- Republik Indonesia. (1999). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia menjadi Undang-Undang. Jakarta.
- Setyawan, A., & Oetomo, R. (2019). Reaksi Pasar Keuangan Terhadap Pengumuman Suku Bunga Acuan Bank Indonesia: Pendekatan Event Study. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 16(2), 145-158.

Wibowo, S., & Purbandari, T. (2021). Dampak Pengumuman Kebijakan Moneter BI 7-Day Reverse Repo Rate Terhadap Pasar Modal dan Pasar Valuta Asing Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 89-102.